

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data dihimpun melalui kuesioner secara *online* dan diolah dengan SmartPLS4 guna melihat pengaruh pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan, motivasi, serta *parental influence* terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Responden merupakan mahasiswa aktif Prodi Akuntansi FES UNJAYA yang sedang atau telah mengambil mata kuliah Pengauditan 1. Data diperoleh sebanyak 136, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis SEM-PLS.

1. Hasil Identifikasi Responden

Peneliti menganalisis jawaban responden terkait tahun Angkatan mereka. Tujuannya untuk mengidentifikasi tahun angkatan responden.

Tabel 4. 1 Identifikasi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Jumlah Responden	Presentase
2018	1	0.73%
2019	5	3.68%
2020	36	26.47%
2021	36	26.47%
2022	39	28.68%
2023	19	13.97%
Total	136	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwasanya responden angkatan 2018 hanya berjumlah 1 atau 0,73%. Responden angkatan 2019 berjumlah 5 atau 3,68%. Responden angkatan 2020 dan 2021 memiliki jumlah yang sama yaitu 36 atau 26,47%. Responden angkatan 2022 berjumlah paling banyak yaitu 39 atau 28,68%. Kemudian responden angkatan 2023 berjumlah 19 atau 13,97%.

2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memaparkan data sampel yang sudah dihimpun. Analisis deskriptif ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif

Indikator	Mean	Median	Min.	Max.	Standar Deviasi	Excess kurtosis	Skewness
X1.1	3.941	4	1	5	0.802	0.165	-0.411
X1.2	4.074	4	1	5	0.792	0.935	-0.762
X1.3	4.272	4	1	5	0.752	2.138	-1.128
X2.1	3.596	4	2	5	0.817	-0.629	0.220
X2.2	3.588	4	1	5	0.800	0.057	-0.162
X2.3	4.125	4	1	5	0.771	1.165	-0.804
X3.1	4.169	4	1	5	0.763	1.481	-0.902
X3.2	3.824	4	2	5	0.756	0.067	-0.414
X3.3	4.331	4	1	5	0.748	3.021	-1.376
X3.4	3.934	4	1	5	0.842	0.876	-0.695
X4.1	4.176	4	1	5	0.830	1.898	-1.122
X4.2	4.507	5	1	5	0.697	4.542	-1.742
X4.3	3.868	4	1	5	0.775	0.511	-0.436
X4.4	4.419	5	1	5	0.733	2.883	-1.414
X5.1	2.816	3	1	5	1.171	-0.846	-0.164
X5.2	2.787	3	1	5	1.274	-1.074	0.128
X5.3	3.544	4	1	5	1.035	0.060	-0.602
Y.1	3.618	4	1	5	0.986	-0.321	-0.333
Y.2	3.662	4	1	5	0.987	-0.274	-0.390
Y.3	3.559	4	1	5	0.872	0.031	-0.283
Y.4	3.515	4	1	5	0.923	-0.313	-0.185
Y.5	3.603	4	1	5	0.885	0.016	-0.349
Y.6	3.699	4	1	5	0.957	-0.322	-0.378

Sumber: Data diolah, 2024

Secara umum, gambaran awal mengenai bagaimana tanggapan responden terhadap setiap pernyataan pada kuesioner tertera dalam analisis deskriptif di atas. Nilai *skewness* antara -1 dan $+1$ berarti sangat baik, nilai antara -2 dan $+2$ umumnya dapat diterima, dan nilai <-2 dan $>+2$ menunjukkan non-normalitas substansial. Jika kurtosis $>+2$, distribusinya terlalu memuncak, sedangkan kurtosis <-2 menunjukkan distribusi yang terlalu datar (Hair dkk., 2022).

- a) Variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X1) menggambarkan jawaban responden yang bernilai minimum 1 dan maksimum 5, berarti ada

jawaban responden sangat tidak setuju serta sangat setuju terhadap variabel X1. Nilai *mean* cenderung berkumpul di sekitar nilai 4 yang artinya responden cenderung menjawab setuju pada setiap indikator variabel X1. Nilai standar deviasi di bawah *mean* mengindikasikan data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Nilai *excess kurtosis* pada indikator X1.1 dan X1.2 menunjukkan puncak distribusi yang normal, sedangkan nilai indikator X1.3 memiliki puncak distribusi yang cenderung memuncak. Nilai *skewness* pada indikator X1.1 dan X1.2 menunjukkan normalitas yang sangat baik, sedangkan X1.3 menunjukkan normalitas dapat diterima.

- b) Variabel Penghargaan Finansial (X2) menggambarkan jawaban responden yang bernilai minimum 1 dan maksimum 5 yang artinya jawaban responden ada yang sangat tidak setuju serta sangat setuju terhadap variabel X2. Nilai *mean* pada rentang nilai 3 sampai 4 ke atas artinya jawaban rata-rata responden yakni netral dan setuju untuk setiap indikator variabel X2. Nilai standar deviasi di bawah *mean* mengindikasikan data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Nilai *excess kurtosis* pada indikator X2 menunjukkan puncak distribusi yang normal. Nilai *skewness* pada indikator X2 menunjukkan normalitas yang sangat baik.
- c) Variabel Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3) menggambarkan jawaban responden yang bernilai minimum 1 dan maksimum 5 yang artinya ada jawaban responden yang sangat tidak setuju serta sangat setuju terhadap variabel X3. Nilai *mean* cenderung berkumpul di sekitar nilai 4 berarti rata-rata responden menjawab setuju untuk setiap indikator variabel X3. Nilai standar deviasi di bawah *mean* mengindikasikan data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Nilai *excess kurtosis* indikator X3.1, X3.2, serta X3.4 menunjukkan puncak distribusi yang normal, sedangkan nilai indikator X3.3 memiliki puncak distribusi yang terlalu memuncak. Nilai *skewness* indikator X3.1, X3.2, serta X3.4 menunjukkan normalitas yang

- sangat baik, sedangkan X3.3 menunjukkan normalitas dapat diterima.
- d) Variabel Motivasi (X4) menggambarkan jawaban responden yang bernilai minimum 1 dan maksimum 5 yang artinya ada jawaban responden yang sangat tidak setuju serta sangat setuju terhadap variabel X4. Nilai *mean* cenderung berkumpul di sekitar nilai 4 yang berarti rata-rata responden menjawab setuju pada setiap indikator variabel X4. Nilai standar deviasi di bawah *mean* mengindikasikan data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Nilai *excess kurtosis* pada indikator X4.1 dan X4.3 menunjukkan puncak distribusi yang normal, sedangkan nilai indikator X4.2 and 4.4 memiliki puncak distribusi yang terlalu memuncak. Nilai *skewness* pada indikator X4.3 menunjukkan normalitas yang sangat baik, sedangkan X4.1, X4.2, dan X4.4 menunjukkan normalitas dapat diterima.
- e) Variabel *Parental Influence* (X5) menggambarkan jawaban responden yang bernilai minimum 1 dan maksimum 5 yang artinya ada jawaban responden yang sangat tidak setuju serta sangat setuju terhadap variabel X5. Nilai *mean* pada rentang nilai 2 sampai 3 ke atas artinya rata-rata responden menjawab tidak setuju dan netral pada setiap indikator variabel X5. Nilai standar deviasi di bawah *mean* mengindikasikan data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Nilai *excess kurtosis* pada indikator X5 menunjukkan puncak distribusi yang normal. Nilai *skewness* pada indikator X5 menunjukkan normalitas yang sangat baik.
- f) Variabel Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik (Y) menggambarkan jawaban responden bernilai minimum 1 dan maksimum 5 yang artinya ada jawaban responden yang sangat tidak setuju serta sangat setuju terhadap variabel Y. Nilai *mean* variabel Y berada di atas 3, yang berarti rata-rata responden menjawab netral Y. Nilai rata-rata pada indikator Y.6 (3,699) menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju. Nilai

standar deviasi di bawah *mean* mengindikasikan data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Nilai *excess kurtosis* pada indikator Y menunjukkan puncak distribusi yang normal. Nilai *skewness* pada indikator Y menunjukkan normalitas yang sangat baik.

3. Hasil Analisis Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

a) Uji Validitas

Hasil uji validitas terdiri atas *convergent validity* serta *discriminant validity*. *Convergent validity* dievaluasi melalui *outer loading* serta *Average Variance Extracted (AVE)*. *Outer loading* tampak dalam tabel berikut.

Tabel 4. 3 *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Loading Factor	Evaluasi
Pertimbangan Pasar Kerja	X1.1	0.704	Valid
	X1.2	0.856	Valid
	X1.3	0.880	Valid
Penghargaan Finansial	X2.1	0.755	Valid
	X2.2	0.825	Valid
	X2.3	0.794	Valid
Nilai Intrinsik Pekerjaan	X3.1	0.805	Valid
	X3.2	0.784	Valid
	X3.3	0.754	Valid
	X3.4	0.785	Valid
Motivasi	X4.1	0.728	Valid
	X4.2	0.842	Valid
	X4.3	0.781	Valid
	X4.4	0.827	Valid
<i>Parental Influence</i>	X5.1	0.805	Valid
	X5.2	0.795	Valid
	X5.3	0.841	Valid
Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	Y.1	0.900	Valid
	Y.2	0.884	Valid
	Y.3	0.824	Valid
	Y.4	0.908	Valid
	Y.5	0.858	Valid
	Y.6	0.854	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwasanya setiap indikator yang dipergunakan dalam mengukur semua variabel laten dianggap valid. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai *loading factor* $>0,7$.

Di samping itu, validitas konvergen ditentukan juga oleh nilai AVE (*Average Variance Extracted*) yang bernilai $>0,5$. Hasil AVE bisa diamati dalam tabel berikut.

Tabel 4. 4 *Average Variance Extracted*

Variabel	AVE
Pertimbangan Pasar Kerja	0.668
Penghargaan Finansial	0.627
Nilai Intrinsik Pekerjaan	0.612
Motivasi	0.633
<i>Parental Influence</i>	0.662
Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.760

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.4 memperlihatkan AVE (*Average Variance Extracted*) pertimbangan pasar kerja senilai 0,668 yang mengindikasikan variabel laten mampu menjelaskan 66,8% varians dalam variabel indikator. Begitu juga nilai AVE variabel lainnya seperti penghargaan finansial sebesar 62,7%, nilai intrinsik pekerjaan sebesar 61,2%, motivasi sebesar 63,3%, *parental influence* sebesar 66,2%, serta minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik sebesar 76%. AVE tersebut menggambarkan bahwasanya semua indikator dianggap telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang baik.

Selanjutnya, analisis *fornell-larcker* digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antar indikator dan variabelnya lebih besar dibandingkan korelasinya dengan variabel lain. Hasil *fornell-larcker* bisa diamati pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 *Fornell-Larcker*

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Pertimbangan Pasar Kerja (X1)	0.817					
Penghargaan Finansial (X2)	0.600	0.792				
Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3)	0.640	0.539	0.782			
Motivasi (X4)	0.619	0.500	0.626	0.795		
Parental Influence (X5)	0.090	0.274	0.148	0.057	0.814	
Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik (Y)	0.408	0.519	0.396	0.432	0.315	0.872

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.5 memperlihatkan semua nilai hubungan antar indikator dan variabelnya sendiri lebih besar daripada korelasinya dengan variabel lain. Artinya, *discriminant validity* dianggap terpenuhi.

Selain itu, *discriminant validity* juga menggunakan *cross loading* dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara indikator dan variabelnya sendiri lebih kuat daripada korelasinya dengan variabel lain. Hasil *cross loading* tampak di bawah ini.

Tabel 4. 6 *Cross Loading*

Variabel	Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Pertimbangan Pasar Kerja (X1)	X1.1	0.704	0.433	0.465	0.433	0.089	0.258
	X1.2	0.856	0.525	0.514	0.482	0.072	0.369
	X1.3	0.880	0.508	0.587	0.596	0.067	0.359
Penghargaan Finansial (X2)	X2.1	0.397	0.755	0.212	0.256	0.237	0.462
	X2.2	0.439	0.825	0.461	0.367	0.225	0.339
	X2.3	0.586	0.794	0.637	0.572	0.184	0.407
Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3)	X3.1	0.543	0.492	0.805	0.629	0.031	0.315
	X3.2	0.453	0.349	0.784	0.416	0.158	0.372
	X3.3	0.610	0.427	0.754	0.551	-0.023	0.199
	X3.4	0.450	0.441	0.785	0.402	0.243	0.307
Motivasi (X4)	X4.1	0.456	0.384	0.545	0.728	0.146	0.278
	X4.2	0.607	0.425	0.627	0.842	-0.010	0.270

Variabel	Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	Y
	X4.3	0.386	0.36	0.309	0.781	0.077	0.444
	X4.4	0.569	0.435	0.604	0.827	-0.041	0.321
<i>Parental Influence</i> (X5)	X5.1	0.017	0.211	0.070	-0.079	0.805	0.173
	X5.2	0.031	0.179	0.021	-0.082	0.795	0.180
	X5.3	0.126	0.255	0.200	0.177	0.841	0.342
Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik (Y)	Y.1	0.378	0.468	0.371	0.391	0.253	0.900
	Y.2	0.350	0.458	0.336	0.417	0.214	0.884
	Y.3	0.339	0.431	0.336	0.383	0.236	0.824
	Y.4	0.333	0.489	0.331	0.319	0.331	0.908
	Y.5	0.403	0.443	0.342	0.351	0.320	0.858
	Y.6	0.329	0.424	0.356	0.402	0.288	0.854

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.6 memperlihatkan setiap indikator mempunyai nilai *loading* yang lebih besar untuk variabelnya sendiri dibanding nilai *loading* untuk variabel lainnya. Hasil *cross loading* tersebut mencerminkan *discriminant validity* yang baik, dikarenakan mampu memisahkan antara variabel laten yang satu dan yang lain.

Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT) digunakan untuk menghitung rasio antara korelasi dalam variabel yang sama (*monotrait*) dan korelasi antarvariabel (*heterotrait*). Jika nilai HTMT < 0,9, maka *discriminant validity* dianggap terpenuhi. Hasil HTMT bisa diamati dalam tabel di bawah.

Tabel 4. 7 HTMT

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Pertimbangan Pasar Kerja (X1)						
Penghargaan Finansial (X2)	0.821					
Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3)	0.845	0.741				
Motivasi (X4)	0.808	0.667	0.828			
<i>Parental Influence</i> (X5)	0.120	0.347	0.223	0.198		
Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai	0.481	0.625	0.440	0.472	0.326	

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Akuntan Publik (Y)						

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut tabel 4.7, seluruh nilai HTMT variabel laten bernilai $<0,9$. Oleh karena itu, *discriminant validity* dianggap terpenuhi dan dianggap baik dalam membedakan antara satu variabel dengan yang lain.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dievaluasi melalui dua komponen utama, yakni *cronbach's alpha* serta *composite reliability*. Hasil analisis uji reliabilitas bisa diamati pada tabel di bawah.

Tabel 4. 8 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability	Evaluasi
Pertimbangan Pasar Kerja	0.750	0.857	Reliabel
Penghargaan Finansial	0.705	0.834	Reliabel
Nilai Intrinsik Pekerjaan	0.794	0.863	Reliabel
Motivasi	0.811	0.873	Reliabel
<i>Parental Influence</i>	0.776	0.855	Reliabel
Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.937	0.950	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Pada Tabel 4.8, keenam variabel laten dengan *cronbach's alpha* serta *composite reliability* $>0,7$ dianggap reliabilitasnya baik, di mana setiap indikator yang dipergunakan untuk mengukur setiap variabel menunjukkan konsistensi yang baik dalam mengukur variabel.

c) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dievaluasi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). $VIF \geq 5$ mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas antar indikator variabel yang diukur (Hair dkk., 2019). Hasil uji multikolinearitas bisa diamati dalam tabel berikut.

Tabel 4. 9 *Variance Inflation Factor (VIF)*

Variabel	Indikator	VIF
Pertimbangan Pasar Kerja	X1.1	1.317
	X1.2	1.697
	X1.3	1.865
Penghargaan Finansial	X2.1	1.204
	X2.2	1.835
	X2.3	1.669
Nilai Intrinsik Pekerjaan	X3.1	1.999
	X3.2	1.418
	X3.3	2.006
	X3.4	1.575
Motivasi	X4.1	1.618
	X4.2	2.572
	X4.3	1.337
	X4.4	2.199
<i>Parental Influence</i>	X5.1	3.326
	X5.2	3.266
	X5.3	1.198
Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	Y.1	4.284
	Y.2	3.682
	Y.3	2.379
	Y.4	4.179
	Y.5	3.155
	Y.6	2.686

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.9 memperlihatkan bahwasanya setiap nilai indikator variabel memiliki nilai VIF <5 , yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

4. Hasil Analisis Evaluasi Struktural Model (*Inner Model*)

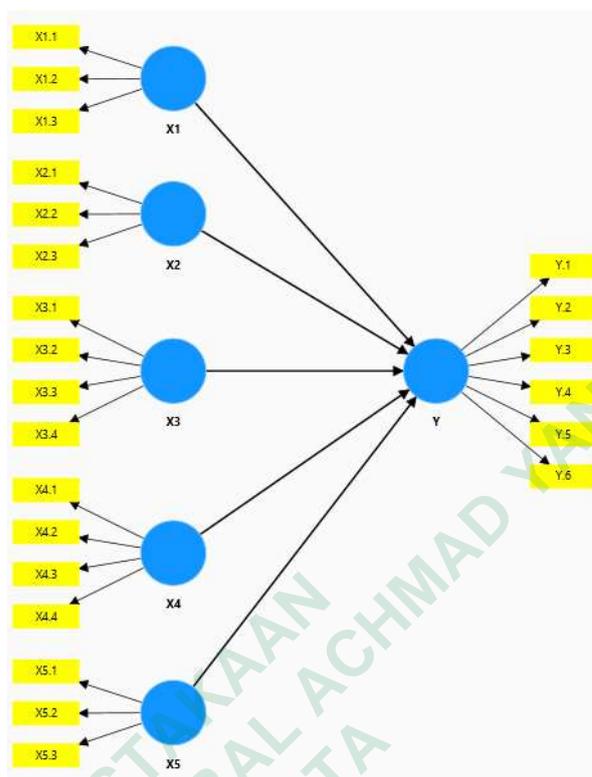
a) Uji *Path Coefficient*

Path coefficient menggambarkan relevansi dan arah hubungan antar variabel laten. Hasil uji *path coefficient* bisa diamati dalam tabel berikut.

Tabel 4. 10 *Path Coefficient*

	Path coefficients
Pertimbangan Pasar Kerja -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.051
Penghargaan Finansial -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.306
Nilai Intrinsik Pekerjaan -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.033
Motivasi -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.215
<i>Parental Influence</i> -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.210

Tabel 4.10 memperlihatkan korelasi pertimbangan pasar kerja dengan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik bernilai *path coefficient* positif yakni 0,051. Korelasi penghargaan finansial dan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan public bernilai *path coefficient* positif yakni 0,306. Korelasi nilai intrinsik pekerjaan dengan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik bernilai *path coefficient* positif yakni 0,033. Hubungan antara motivasi dan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik bernilai *path coefficient* positif yakni 0,215. Kemudian hubungan antara *parental influence* dengan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik bernilai *path coefficient* positif yakni 0,210. Adapun penggambaran *path coefficient* tampak pada gambar berikut.



Gambar 4. 1 *Path Coefficient*

Sumber: Data diolah, 2024

b) Uji T-Statistik

Uji t-statistik mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t\text{-test} > 1,96$ disertai $p\text{-value} < 0,05$, berarti hipotesis diterima (Hair dkk., 2021). Hasil uji t-statistik tampak dalam tabel berikut.

Tabel 4. 11 T-Statistik

	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>
Pertimbangan Pasar Kerja -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.426	0.670
Penghargaan Finansial -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	3.117	0.002
Nilai Intrinsik Pekerjaan -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.281	0.779
Motivasi -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	1.988	0.047
Parental Influence -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	2.574	0.010

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari dari kelima hipotesis yang diuji, terdapat tiga hipotesis (Penghargaan Finansial -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik; Motivasi -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik; dan *Parental Influence* -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik) yang diterima karena t-value >1,96 dan p-value <0,05. Selain itu, terdapat dua hipotesis (Pertimbangan Pasar Kerja -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik; serta Nilai Intrinsik Pekerjaan -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik) ditolak karena memiliki t-value <1,96 dan p-value >0,05.

5. Hasil Analisis Evaluasi Kecocokan Model (*Goodnes of Fit*)

a) Uji *R-Square*

Uji *R-Square* mengukur besar kecilnya variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1, yang menggambarkan kekuatan penjelasannya. Nilai *R-square* dikategorikan menjadi tiga yaitu 0,75 (pengaruh tinggi), 0,50 (pengaruh sedang), dan 0,25 (pengaruh rendah) (Hair dkk., 2019). Hasil *r-square* tampak di bawah ini.

Tabel 4. 12 *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.352	0.327

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.12 memperlihatkan *r-square* serta *r-square adjusted*. *R-square adjusted* mampu meningkatkan daya prediksi model. Namun, karena nilai *r-square* dalam penelitian ini lebih besar dibanding *r-square adjusted*, maka yang digunakan hanya nilai *r-square* senilai 0,352 yang termasuk kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwasanya variabel

pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan, motivasi, serta *parental influence* tergolong rendah dalam menjelaskan variabel minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik yaitu 35,2%. Sisanya 64,8% disebabkan faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b) Uji *Q-Square* (*Predictive Relevance*)

Uji *Q-Square* dilakukan guna mengevaluasi relevansi model variabel yang menunjukkan akurasi prediktif. Nilai *Q-Square* harus >0 untuk bisa menggambarkan relevansi prediktif. *Q-square* dikategorikan menjadi tiga level, yaitu 0 (rendah), 0,25 (sedang), dan 0,50 (tinggi). Hasil *q-square* dapat diamati pada tabel ini.

Tabel 4. 13 *Q-Square*

	<i>Q-Square</i>
Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.273

Sumber: Data diolah, 2024

Pada Tabel 4.13, *q-square* bernilai 0,273 yang artinya variabel dependen relevan dan efektif dalam memprediksi model struktural untuk setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

c) SRMR (*Standardized Root Mean Residual*)

SRMR digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian model dengan data observasi yang ada. Jika nilai SRMR <1 , maka hal ini menunjukkan model penelitian memiliki kesesuaian yang baik dengan data penelitian. Hasil SRMR bisa diamati pada tabel berikut.

Tabel 4. 14 SRMR

	SRMR
SRMR	0.096

Sumber: Data diolah, 2024

Pada Tabel 4.14, bisa diamati bahwasanya SRMR bernilai 0,096 yang berarti model penelitian dianggap memiliki kesesuaian yang baik.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memeriksa apakah analisis data dan hipotesis sudah sesuai. Hal ini dievaluasi melalui nilai *path coefficient* dan t-statistik. Hasil uji tampak pada tabel di bawah.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis

	<i>Path</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>	Hasil
Pertimbangan Pasar Kerja -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.051	0.426	0.670	H1 Ditolak
Penghargaan Finansial -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.306	3.117	0.002	H2 Diterima
Nilai Intrinsik Pekerjaan -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.033	0.281	0.779	H3 Ditolak
Motivasi -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.215	1.988	0.047	H4 Diterima
<i>Parental Influence</i> -> Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik	0.210	2.574	0.010	H5 Diterima

Sumber: Data diolah, 2024

H1: Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan uji hipotesis antara pertimbangan pasar kerja dan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, *path coefficient* 0,051

menandakan arah yang positif. $P\text{-value } 0,670 > 0,05$ disertai t-statistik $0,426 < 1,96$ mengindikasikan bahwasanya hipotesis ditolak. Disimpulkan bahwa “pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik”.

H2: Penghargaan Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan uji hipotesis antara penghargaan finansial dan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, *path coefficient* $0,306$ menandakan arah yang positif. $P\text{-value } 0,002 < 0,05$ disertai t-statistik $3,117 > 1,96$ mengindikasikan bahwasanya hipotesis diterima. Disimpulkan bahwasanya “penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik”.

H3: Nilai Intrinsik Pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan uji hipotesis nilai intrinsik pekerjaan dan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, *path coefficient* $0,033$ menandakan arah yang positif. $P\text{-value } 0,779 > 0,05$ disertai t-statistik $0,281 < 1,96$ mengindikasikan bahwasanya hipotesis ditolak. Disimpulkan bahwasanya “nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik”.

H4: Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan uji hipotesis penghargaan finansial dan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, *path coefficient* sebesar $0,215$ menandakan arah yang positif. $P\text{-value } 0,047 < 0,05$ disertai t-statistik

1,988 > 1,96 mengindikasikan bahwasanya hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa “motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik”.

H5: *Parental Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan uji hipotesis *parental influence* dan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, nilai *path coefficient* 0,210 menandakan arah yang positif. *P-value* 0.010 < 0,05 disertai t-statistik 2,574 > 1,96 mengindikasikan bahwasanya hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa “*parental influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik”.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, artinya pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Pernyataan ini dibuktikan oleh nilai t-statistik disertai *p-value* yang tidak sesuai kriteria sehingga tidak dapat mendukung hipotesis pertama.

Theory Planned of Behavior (TPB) menjelaskan terkait persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), di mana mahasiswa akan menilai kemudahan dalam mencari pekerjaan sebagai akuntan publik serta keuntungan yang akan mereka dapatkan. Berdasarkan teori tersebut, diasumsikan bahwasanya semakin luas pasar kerja, maka minat mahasiswa terhadap pekerjaan tersebut akan meningkatkan, begitu juga sebaliknya.

Akan tetapi, hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya tidak banyak mahasiswa yang menjadikan pertimbangan pasar kerja sebagai

alasan ketika memutuskan karir menjadi akuntan publik. Mahasiswa menganggap bahwasanya profesi akuntan publik tidak menyediakan lapangan kerja cukup banyak. Selain itu, mahasiswa juga menganggap bahwasanya profesi akuntan publik tidak mampu memberikan mereka kesempatan mempelajari berbagai bidang usaha dan mengembangkan kompetensi diri mereka. Pernyataan ini selaras dengan penelitian Ismail (2023) yang mengatakan bahwa tingginya persaingan menyebabkan minat karir mahasiswa sebagai akuntan publik berkurang. Dengan begitu, dapat diketahui bahwasanya temuan penelitian ini tidak sejalan dengan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) pada TPB.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rofikah dan Norsain (2022) dan Hanifah dkk. (2022) yang menyatakan bahwasanya minat karir mahasiswa sebagai akuntan publik tidak dipengaruhi oleh pertimbangan pasar kerja.

2. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik

Hasil uji analisis mengindikasikan bahwasanya penghargaan pasar kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai *path coefficient*, t-statistik, dan *p-value* yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa penghargaan pasar kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Berdasarkan sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) pada TPB, mahasiswa akan menilai secara pribadi apakah penghargaan finansial yang didapat akuntan publik menguntungkan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya mahasiswa beranggapan bahwasanya karir sebagai akuntan publik mampu memberikan gaji, bonus, maupun dana pensiun yang menguntungkan sehingga menjadi faktor dalam

memutuskan berkarir sebagai akuntan publik. Temuan ini mampu membuktikan bahwasanya hasil penelitian sejalan dengan sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) pada TPB, bahwa mahasiswa akuntansi berharap bisa mendapatkan penghargaan finansial yang baik sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Hanifah dkk. (2022) dan Febriyanti (2019) yang menyatakan bahwasanya minat berkarir mahasiswa terhadap akuntan publik dipengaruhi positif dan signifikan oleh penghargaan finansial.

3. Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik

Hasil uji analisis mengindikasikan bahwasanya hipotesis ketiga (H3) ditolak, yang berarti nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hal tersebut dibuktikan dengan t-statistik, dan *p-value* yang tidak sesuai kriteria sehingga tidak dapat mendukung hipotesis ketiga.

Berdasarkan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) serta sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) pada TPB, mahasiswa akan menilai mudah tidaknya suatu pekerjaan dilakukan dan apakah pekerjaan tersebut dapat memberikan keuntungan dalam hal kepuasan kerja. Dapat diartikan bahwa jika akuntan publik dipandang sebagai profesi yang bisa memberikan suatu kepuasan kerja, maka mahasiswa akuntansi cenderung lebih berminat menjadi akuntan publik, begitu pun sebaliknya.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menjadikan nilai intrinsik pekerjaan sebagai alasan ketika memilih karir sebagai akuntan publik. Oktaviani dkk. (2020) mengungkapkan ketika mahasiswa memutuskan karir sebagai akuntan publik, mereka tidak memperhatikan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Nilai-nilai ini

dapat memberikan kepuasan dalam pekerjaan, namun tidak mendorong minat karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Sama halnya pada penelitian ini, mahasiswa beranggapan bahwa pekerjaan sebagai akuntan publik tidak mampu memberikan kepuasan kerja karena mereka kurang tertarik dengan tantangan serta lingkungan yang dinamis pada pekerjaan akuntan publik. Mahasiswa cenderung menyukai pekerjaan yang stagnan dan sistematis. Selain itu, Sebagian mahasiswa belum mengambil sertifikasi atau mencari kelas tambahan. Dengan begitu, bisa diketahui bahwasanya temuan penelitian ini tidak sejalan dengan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) serta sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) pada TPB.

Hasil penelitian memiliki temuan yang sama dengan Oktaviana dkk. (2020) dan Ismail (2023) yang mengungkapkan bahwasanya nilai intrinsik pekerjaan tidak memengaruhi minat karir mahasiswa menjadi akuntan publik.

4. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik

Hasil uji analisis mengindikasikan bahwasanya motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dibuktikan oleh nilai *path coefficient*, *t*-statistik, dan *p-value* yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) pada TPB, mahasiswa akan menilai secara pribadi apakah mereka memiliki motivasi di dalam dirinya untuk melakukan suatu tindakan, termasuk memilih menjadi akuntan publik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya mahasiswa merasa mempunyai motivasi yang dapat mendorong mereka dalam memutuskan suatu tindakan, termasuk berkarir sebagai akuntan publik. Maka semakin tinggi

motivasi mahasiswa, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini mampu membuktikan bahwa hasil penelitian sejalan dengan sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) pada TPB, bahwa mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian memiliki temuan yang sama dengan penelitian Nurhalisa dan Yuniarta (2020) dan Febrianti (2021) bahwasanya motivasi memengaruhi minat karir mahasiswa sebagai akuntan publik secara positif dan signifikan.

5. Pengaruh *Parental Influence* Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik

Hasil uji analisis mengindikasikan bahwasanya hipotesis kelima (H5) diterima, yang artinya *parental influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini dibuktikan oleh nilai *path coefficient*, t-statistik, dan *p-value* yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa *parental influence* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan norma subjektif (*subjective norm*) pada TPB, mahasiswa akan mempertimbangkan persepsi orang yang dianggap penting baginya dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini yaitu orang tua. Dapat diartikan bahwa keputusan mahasiswa dipengaruhi oleh arahan orang tua, termasuk keputusan berkarir menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya mahasiswa beranggapan bahwasanya orang tua mengarahkan karir mereka, baik itu berdasarkan jurusan kuliah, keberhasilan orang lain maupun keluarga. Hal ini mampu membuktikan bahwa hasil penelitian sejalan dengan norma subjektif (*subjective norm*) pada TPB, bahwa orang tua memengaruhi keputusan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriansyah (2021) dan Hanifah dkk. (2022) yang mengungkapkan bahwasanya *parental influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih karir sebagai akuntan publik.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA